

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai pada hasil analisis dan pembahasan di bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh serta tidak signifikan dengan arah positif terhadap *Net Operating Margin* (NOM). Terbukti hasil t hitung variabel D(X1) (CAR) 1,468591, lebih kecil dari nilai t tabel 1,67065 dengan nilai signifikansi  $0,1475 > 0,05$ . Menandakan bahwa pasar atau investor tidak melihat besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai jaminan peningkatan profitabilitas operasional (NOM).
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan arah positif terhadap *Net Operating Margin* (NOM). Sesuai dengan hasil t hitung D(X2) (DAR) yakni sebesar  $0,201424 < t$  tabel sebesar 1,67065 dan nilai signifikansi sebesar  $0,8411 > 0,05$ . Maknanya, proporsi hutang atau kewajiban dalam mendanai aset tidak memberikan sinyal yang kuat mengenai prospek keuntungan operasional di masa depan.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *Net Operating Margin* (NOM). Dibuktikan hasil analisis variabel D(X3) (DER) dengan nilai t hitung sebesar  $-2,614617 > t$  tabel 1,67065 dan nilai signifikansi sebesar  $0,0115 < 0,05$ . Mengindikasikan semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas dalam struktur permodalan bank, semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan profit operasional dari aktiva produktifnya.

## B. Saran

Berdasarkan temuan hasil analisis, terdapat sejumlah saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Untuk manajemen perusahaan
  - a. Berdasarkan temuan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Operating Margin* (NOM), mengindikasikan bahwa secara kolektif, sampel permodalan bank syariah telah berada pada level yang ideal untuk mendukung operasional. Oleh karena itu, manajemen bank disarankan untuk tidak hanya berfokus pada akumulasi modal, melainkan pada optimalisasi alokasi modal yang ada untuk ekspansi bisnis yang lebih produktif, seperti peningkatan pembiayaan bagi hasil atau investasi pada aset keuangan syariah yang memberikan imbal hasil lebih tinggi.
  - b. Berdasarkan temuan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Operating Margin* (NOM), mengindikasikan bahwa bank syariah telah mencapai fase kematangan dalam pengelolaan pendanaan berbasis utang (liabilitas). Untuk itu, strategi pendanaan ke depan hendaknya lebih diarahkan pada upaya efisiensi biaya dana (*cost of fund*) dan diversifikasi sumber dana daripada sekadar menambah volume utang. Fokus pada kualitas liabilitas akan lebih berdampak pada profitabilitas operasional dibandingkan dengan kuantitasnya.
  - c. Temuan pengaruh signifikan negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Operating Margin* (NOM). Hal ini memberikan sinyal kepada manajemen bank bahwa peningkatan proporsi utang yang tidak diimbangi dengan ekspansi ekuitas justru akan menekan profitabilitas operasional. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan ketergantungan yang lebih tinggi pada pendanaan eksternal (utang) yang dapat meningkatkan beban bagi hasil yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga. Implikasinya, bank syariah

disarankan untuk lebih berhati-hati dalam kebijakan struktur modal. Manajemen perlu mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk mendanai pertumbuhan aset produktif agar terhindar dari beban liabilitas yang berlebihan yang pada akhirnya menggerus margin operasional. Evaluasi berkala terhadap komposisi utang dan ekuitas perlu dilakukan untuk menjaga keseimbangan yang sehat dalam struktur permodalan.

2. Untuk penelitian berikutnya
  - a. Penelitian ini hanya memakai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperbanyak atau menggunakan variabel lainnya yang lebih spesifik pada sektor perbankan syariah, seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO), atau ukuran perusahaan (*firm size*). Eksplorasi variabel makroekonomi juga dapat menyajikan gambaran yang lebih luas mengenai determinan kinerja operasional bank syariah.
  - b. Periode waktu pengamatan yang relatif terbatas dapat diperpanjang dalam penelitian mendatang. Penggunaan rentang waktu yang lebih panjang akan memungkinkan analisis tren yang lebih stabil dan akurat, serta memberikan hasil lebih generalis.
  - c. Objek penelitian dapat dikembangkan bukan hanya sekedar pada bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga mencakup bank syariah yang beroperasi secara nasional atau bahkan melakukan analisis perbandingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Pendekatan ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai perbedaan karakteristik determinan profitabilitas antarkelompok bank.